

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pilar yang sangat penting dalam membangun suatu negara yang berkualitas. Manusia diharapkan tumbuh menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar melalui pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”Melihat pentingnya pendidikan bagi suatu negara sudah sepatutnya pendidikan mendapatkan perhatian terus-menerus dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Mutu pendidikan yang tinggi sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya sumber manusia yang berkualitas.

Pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain: mengadakan perubahan kurikulum, peningkatan kualitas guru melalui kegiatan sertifikasi, pelatihan profesi guru (PPG), dan pemberian bantuan berupa bantuan operasional sekolah (BOS). Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah seyogyanya dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Kenyataan yang terjadi di Indonesia ialah kualitas pendidikan belum sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pemerintah. Hal ini dibuktikan oleh hasil survey PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2018, Perolehan poin

kemahiran membaca Indonesia sebesar 371 dengan menempati peringkat ke 74. Indonesia menempati peringkat 71 dengan total 396 poin di bidang Sains dan urutan 73 dengan total 379 di bidang Matematika dari 79 negara yang dievaluasi oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) (OECD,2018). Pada tahun 2015 Indonesia menempati peringkat 62 dengan total 403 poin di bidang Sains dan urutan ke 63 dengan total 386 di bidang Matematika. Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan bahwa kemampuan siswa mengalami penurunan sehingga dapat dikatakan bahwa masih rendahnya kualitas pembelajaran dan pencapaian prestasi belajar siswa di Indonesia salah satunya yakni pada pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan realita yang tidak hanya mengajarkan suatu konsep, tetapi dalam proses pembelajarannya perlu diadakan suatu eksperimen untuk menguji kebenaran teori. IPA merupakan bidang studi yang menekankan siswa untuk terlibat aktif dalam memproses dan mengolah informasi sehingga memudahkan siswa untuk memahami, mengerti dan meresapi konsep-konsep yang telah dipelajari (Putri, 2015). Penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata lebih tinggi. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas pola pikir siswa dalam memahami suatu konsep (Aunurrahman, 2020). Maka proses pembelajaran IPA siswa dituntut benar-benar aktif sehingga daya ingat siswa tentang apa yang telah dipelajari akan lebih baik. Suatu konsep akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik.

Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Busungbiu pada Bulan Agustus 2020, ditemui berbagai masalah terkait keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas di antaranya: (1) Dalam kegiatan belajar, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yakni model ceramah. (2) Kurangnya pemanfaatan media

pembelajaran di sekolah. (3) Guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif yang tepat sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi masalah di atas salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya yakni *tipe think pair share*. *Think pair share* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Hartina (2008) kelebihan dari model kooperatif tipe think pair share ini adalah sebagai berikut 1) memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang akan diajarkan, 2) siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah, 3) siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, 4) siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar, 5) memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kelebihan kooperatif tipe think pair share tersebut maka siswa tidak hanya bertambah pengetahuannya atau peningkatan prestasinya, akan tetapi juga komunikasi interaksi sosial dan kerja sama antar siswa akan tercipta dan meningkat dalam usaha mencapai tujuan belajar. Tahap utama dalam pembelajaran ini menurut Triatno (2011) adalah *Thinking* (Berpikir), *Pairing* (berpasangan) dan *Sharing* (berbagi). Pembelajaran *think pair share* bisa menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan suasana pembelajaran IPA yang tidak berpusat pada guru sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Think pair share dapat berfungsi baik pada mata pelajaran matematika, IPA, sejarah, filsafat, dan kritik seni. (Fink,2008). Hasil penelitian Ni'mah dan dwijananti (2014) menunjukkan bahwa model

pembelajaran *think pair share* dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Nugraha (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan model *think pair share* disertai media *Index Card Match* efektif meningkatkan prestasi belajar siswa. Nurnawati *et al.* (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model *Think pair share* dapat meningkatkan Kerjasama dan hasil belajar siswa. Dari pemaparan diatas maka dapat dikatakan penggunaan model *think pair share* akan sangat membantu pembelajaran terutama saat siswa melaksanakan pembelajaran daring/*online* di masa pandemi ini.

Pesatnya perkembangan Teknologi Informasi, khususnya internet, memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu institusi pendidikan. Layanan pendidikan lain yang bisa dilaksanakan melalui sarana internet yaitu dengan menyediakan materi pembelajaran dan proses pembelajaran bisa dilakukan secara online. Terutama di masa pandemi seperti saat ini. Maka karena hal itu pembelajaran dari rumah sangat penting dilakukan, agar mengurangi resiko terjangkitnya virus Covid-19. Penerapan TIK/ ICT (*Information and Communication Technology*) memiliki keunggulan tersedianya informasi secara luas, cepat, dan tepat, adanya kemudahan dalam proses pembelajaran. Menyikapi perkembangan dan kemajuan ICT tersebut, para dosen dan guru dituntut untuk menguasai teknologi ICT agar dapat mengembangkan materi-materi pembelajaran berbasis ICT dan memanfaatkan ICT sebagai media pembelajaran. Kehadiran dan kemajuan ICT di era komunikasi global telah memberikan peluang dan perluasan interaksi antara dosen/guru/pakar dan mahasiswa, antara mahasiswa dengan mahasiswa dan antara mahasiswa dengan sumber belajar tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kehadiran ICT sebagai teknologi baru memberikan tantangan kepada para dosen dan guru untuk mampu menguasai sehingga dapat memilih dan memanfaatkan ICT secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, profesionalisme guru tidak hanya mencakup kemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga kemampuan mengelola informasi dari

lingkungan yang meliputi (tempat belajar, metode, media, system penilaian serta sarana dan prasarana) untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa sehingga menjadi lebih mudah (Santyasa,2007).

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif membantu proses belajar tidak membosankan. Penggunaan media dalam pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, karena siswa lebih cenderung berfokus ke media yang digunakan sehingga membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif seperti *Think Pair Share* dan didukung dengan ICT (*Information and Communication Technology*). Hasil-hasil penelitian tentang think pair share menyarankan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan ICT dapat membantu siswa untuk membiasakan bertanya kepada guru, keberanian mengemukakan pendapat, dan dapat bekerja sama dengan baik (Darlin, 2015). Khamid (2014) menemukan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa kelas VI A SD Negeri Jetis 1 dengan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share.

Berdasarkan dari permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Busungbiu Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Guru menggunakan pembelajaran konvensional yakni dengan metode ceramah.
2. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran.

3. Guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif yang tepat sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, masalah yang ingin difokuskan dalam penelitian ini pada point ke empat yakni guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif yang tepat sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Solusi untuk pemecahan masalah tersebut adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa kelas VIII.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa kelas VIII?

### **1.5 Tujuan**

Berpedoman dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Busungbiu Tahun Ajaran 2019/2020.

### **1.6 Manfaat**

Secara umumnya, baik dari segi teoretis maupun dari segi praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kanzanah keilmuan agar dapat menjadi salah satu dasar pengembangan model pembelajaran kearah yang lebih baik terutama dalam pembelajaran di sekolah pada umumnya dan dalam membelajarkan IPA di kelas.

### 2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam pengelolaan kelas. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peneliti juga berharap dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ditemukan.

#### b. Bagi Guru dan sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kaitannya dengan pembelajaran materi Sistem Pernapasan Manusia. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini bermanfaat pula untuk perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA.

#### c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini peneliti mengharapakan siswa terpacu semangatnya sehingga mampu bekerja dalam tim, berpartisipasi aktif dan menguasai pokok bahasan dengan baik sehingga siswa bisa meningkatkan kemampuan menganalisisnya dan mampu mendapat hasil belajar yang lebih baik.